

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **5.1.1 Lokasi Penelitian**

Kelurahan Temu merupakan salah satu Kelurahan di Sumba Timur yang merupakan bagian dari wilayah Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Dengan jumlah penduduk 6.599 jiwa dimana laki-laki sebanyak 3.376 jiwa dan perempuan sebanyak 3.223 jiwa, jumlah penduduk di Kelurahan 3376 jiwa di tahun 2023. Serta jumlah KK 1380 KK. Luas Kelurahan Temu 279,4 km dengan batasan wilayah Kelurahan Temu :

Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Kuta. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Mbatakapidu. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Hambala. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Palindi Tana Barat. Kondisi atau keadaan lingkungan di Kelurahan Temu Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang terkenal memiliki sejumlah objek wisata pantai berpasir putih yang indah. Penduduk asli Sumba Timur ialah Suku Sumba, demikian juga yang ada di Kelurahan tersebut, Selain itu juga ada suku pendatang lain dari sekitar Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti suku Alor, Flores, dan ada juga pendatang lain seperti dari Jawa, Bugis, Bali, dan lainnya, sementara itu bahasa yang digunakan dikawasan ini selain Bahasa Indonesia, penduduk lokal memakai bahasa Sumba sesuai logat yang umumnya dipakai di Kabupaten Sumba Timur.

## 5.2. Hasil Penelitian

### 5.2.1. Data Umum

a. Distribusi Responden berdasarkan golongan umur, Pendidikan dan pekerjaan di Kelurahan Temu, Distribusi responden menurut golongan umur dan pekerjaan dapat di lihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Menurut Umur**  
**Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur**

Distribusi Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-29 Tahun	7	23,33
30-40 Tahun	15	50
41-54 Tahun	8	26,67
Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1. diatas terlihat bahwa responden dengan umur 30-40 Tahun sebanyak 15 orang (50%), responden dengan umur 41-54 tahun sebanyak 8 orang (26,67%), dan umur 20-29 tahun sebanyak 7 orang (23,33%).

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden berdasarkan pendidikan**  
**Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur**

Distribusi Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	43,33
SMP	5	16,67
SMA	10	33,33
SI	2	6,67
Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer 2023*

Sesuai Tabel 5.2. distribusi responden Berdasarkan tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 13 orang (43,33%), responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 10 orang (33,33%), responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 5 orang (16,67%).

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan**  
**Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur**

<b>Distribusi Responden</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	23,33
Wiraswasta	7	23,33
Petani	21	70
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2023*

Tabel 5.3. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 2 orang (23,33%), Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (6,67%), Responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 21 orang (70%).

#### 5.2.1. Data Khusus

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu**  
**Balita tentang Pencegahan Ispa Di Kelurahan**  
**Temu Kabupaten Sumba Timur**

<b>Kriteria</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	17	56,67
Cukup	8	26,67
Kurang	5	16,66
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 Diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 orang (56,67%) pengetahuan cukup 8 orang (26,67%) dan pengetahuan kurang 5 orang (16,66%).

### 5.3. Pembahasan

#### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 responden di jumpai umur yang paling banyak adalah usia produktif 20-29 tahun sebanyak 7 orang. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang secara biologis tingkat kematangan berpikir juga akan lebih baik. Infeksi Saluran Pernapasan Akut dapat menyerang semua manusia dan tidak mengenal usia, Jenis kelamin dan ras. Perbedaan usia ini yang menyebabkan perubahan kekebalan tubuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa umur juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian penyakit Ispa. (Notoadmodjo 2019).

#### 2. Pendidikan

Penelitian ini di dapatkan pendidikan responden sebagian besar tamat Sekolah Dasar yang berjumlah 13 orang (43%). Pendidikan merupakan panutan manusia untuk berbuat baik dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmodjo 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang tentang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk menerima informasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua terutama ibu berperan dalam pengambilan keputusan apabila ada anggota keluarga yang sakit.

#### 3. Pekerjaan

Pekerjaan responden ditemukan paling banyak bekerja sebagai petani sebanyak 21 orang (70%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan diluar rumah yaitu sebagai petani, kerja mempengaruhi waktu

luang untuk bersama anak semakin berkurang. Ini menunjukkan bahwa kejadian ispa banyak diderita oleh anak yang memiliki orang tua berkerja sebagai petani atau berkerja diluar rumah sehingga waktu untuk memperhatikan kebersihan anak nya kurang.

Hal ini disebabkan karena orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada balita agar balita terhindar dari penyakit ISPA. Adapun cara pencegahan penyakit ISPA yaitu menjaga kesehatan gizi, memberikan imunisasi lengkap, memberikan ASI Eksklusif, menjauhkan anak dari penderita batuk, pilek, jauhi anak dari asap rokok dan asap pembakaran sampah (Menteri kesehatan 2020).

Faktor resiko Ispa pada balita di Kelurahan Temu adalah status pekerjaan ibu, perilaku merokok anggota keluarga, paparan debu, tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan komsusmsi suplemen zink. Pada balita pengaruh dari keluarga sangat kuat, terutama ibu dalam melakukan pencegahan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan penyakit ISPA.

#### 4. Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan ISPA

Dari hasil penelitian ini, upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan pengetahuan keluarga dalam pencegahan Ispa yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan serta tetap memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan guna menambah wawasan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan ispa. Diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dalam pencegahan baik sebanyak 22 orang (73,33%). Penelitian ini membahas tentang gambaran pengetahuan ibu balita tentang pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (Ispa) pada balita di rumah anggota keluarga di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

Penelitian ini mengharapkan agar orang tua memiliki pengetahuan terhadap menerapkan pencegahan penyakit ispa pada balita dan tidak hanya demikian namun juga agar bisa mematuhi setiap larangan kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah indonesia dengan tujuan

untuk memutus rantai penularan ISPA dengan Memberikan imunisasi lengkap pada balita, selalu mencuci tangan dengan air mengalir atau cairan antiseptic, menjaga kesehatan gizi agar tetap baik, pemberian ASI Eksklusif, menjauhi anak dari penderita penyakit Ispa, dan menjauhkan anak dari asap rokok dan asap pembakaran sampah (Menteri Kesehatan, 2020). Responden yang kategori baik memiliki sikap yang baik. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam sikap positif ada kecenderungan untuk memenuhi objek tertentu, sedangkan sikap negatif ada kecenderungan untuk memenuhi suatu objek tertentu, sikap seseorang dapat dilihat dari perilakunya (Notoadmodjo, 2020).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam dalam membentuk tindakan seseorang (Over Behavior). Diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,67%),

Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan Notoadmodjo yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap, tindakan. Ibu yang memiliki sikap baik adalah ibu yang memiliki pengetahuan akan perawatan sekunder ispa, dimana responden mempunyai pengetahuan.

